

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN KERJASAMA CHEVROLET DENGAN SMK NEGERI 3 BOYOLANGU DALAM PROGRAM C-STEP

Oleh:

Mujiono, Yoto, dan Solichin

Jurusan Teknk Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

E-mail: mujiono2173@yahoo.com; yoto.1718@yahoo.com;

solichin.ft@um.ac.id

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Bentuk kerjasama antara Chevrolet dengan SMK Negeri 3 Boyolangu dalam program C-STEP, (2) Peran Chevrolet dan SMK Negeri 3 Boyolangu dalam pelaksanaan kerja sama, (3) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mendukung implementasi kerjasama, dan (4) Tindakan Chevrolet terhadap lulusan program C-STEP SMK Negeri 3 Boyolangu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah: (1) bentuk kerjasama antara Chevrolet dengan SMK Negeri 3 Boyolangu meliputi SMK Negeri 3 Boyolangu sebagai penyedia tenaga kerja dan Chevrolet sebagai pemakai tenaga kerja, pelaksanaan pendidikan/pelatihan bagi tenaga pengajar, pelaksanaan pendidikan/pelatihan bagi siswa, kerja praktek (*on the job training*), dan penyaluran tamatan; (2) Peran diantara kedua belah pihak didasarkan pada MoU yang telah disepakati bersama; (3) Pelaksanaan pendidikan/pelatihan dan kerja praktik (*on the job training*) bagi tenaga pengajar maupun siswa sehingga menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional; (4) Semua lulusan langsung diserap industri yaitu pada lingkup PT. General Motors Indonesia serta dealer resmi Chevrolet di seluruh wilayah Indonesia yang sesuai dengan kompetensi dan jurusannya.

**Kata kunci:** manajemen, kerjasama, SMK, industri.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan taraf hidup bangsa Indonesia dalam memasuki era globalisasi, merupakan tugas pendidikan nasional. Dalam tingkatan pendidikan sekolah menengah, dikenal adanya SMK yaitu Sekolah Menengah Kejuruan. SMK merupakan jenjang pendidikan menengah yang mempunyai tujuan berbeda dengan SMA, yaitu lebih mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja. Lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah RI No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Pasal 3 ayat (2) menyebutkan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa

untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Dengan tujuan SMK yaitu untuk menyiapkan peserta didik dalam memasuki lapangan kerja, SMK perlu melakukan berbagai kerjasama dengan industri agar menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja (DU/DI). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang Per-industrian pasal 1 ayat (2) berbunyi “Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri”. Jadi

industri pada dasarnya merupakan bentuk kegiatan ekonomi, dalam proses industri terdapat aktivitas kerja berbagai orang dengan keterampilan kerja serta teknologinya.

Salah satu tujuan Industri adalah membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja. Sehingga dunia usaha dan dunia industri merupakan salah satu penyerap tenaga kerja yang cukup dominan sehingga perlu adanya penyesuaian antara dunia usaha dan dunia industri dengan dunia pendidikan sebagai sumber penghasil tenaga kerja. SMK perlu menjalin kerjasama yang baik dengan industri terkait penerimaan tenaga kerja sehingga kesempatan kerja yang ada mampu dimaksimalkan lulusan SMK.

Wena (1997:113) menyimpulkan “sebelum proses belajar praktik kejuruan dilakukan, salah satu syaratnya adalah terjalinnya kerjasama dengan pihak industri. Di industri inilah siswa akan melakukan kegiatan belajar sambil bekerja (*learning by doing*) suatu keterampilan tertentu. Dengan demikian pada dasarnya setiap sekolah kejuruan harus menjalin kerjasama dengan dunia industri”. Lebih lanjut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2009), dalam situsnya menyatakan kerjasama sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan industri mitra selama ini ternyata mampu menghasilkan karya-karya siswa yang dapat membanggakan. Hal ini menunjukkan kompetensi atau kemampuan siswa SMK sudah siap bekerja di dunia industri. Karena itu, kemitraan antara SMK dan industri perlu ditingkatkan dan diperkuat lagi.

Dari dasar tersebut, sebuah SMK perlu melaksanakan kerjasama dengan industri, bahkan kemitraan antara SMK dan industri harus ditingkatkan dan diperkuat lagi. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah RI No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan

Menengah Pasal 7 yang menyebutkan bahwa “Pendirian sekolah menengah kejuruan harus pula memenuhi persyaratan tersedianya potensi lapangan kerja dan dukungan masyarakat, termasuk dunia usaha/industri”.

SMK Negeri 3 Boyolangu telah meningkatkan kualitas pembelajarannya, dengan menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan. Purnanto dan Imron (2012:443), menyatakan bahwa "setiap kegiatan yang dilakukan SMKN 3 Boyolangu, seringkali melibatkan dunia usaha/industri dalam pelaksanaannya. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, SMKN 3 Boyolangu melakukan kerjasama di berbagai aspek dengan dunia usaha/industri yang menjadi mitra sekolah. Dalam kerjasama tersebut antara lain meliputi pelaksanaan Prakerin, penyaluran tamatan, pengadaan uji kompetensi, pengadaan fasilitas penunjang kegiatan belajar-mengajar, serta dalam penyusunan program-program sekolah".

Salah satu kerja sama yang merupakan langkah rill dalam *mewujudkan link and match* sebagai pola utama penyelenggaraan kurikulum SMK yaitu melalui program C-STEP yang diadakan PT. General Motor Indonesia (Chevrolet) di SMK Negeri 3 Boyolangu. SMK Negeri 3 Boyolangu ditunjuk sebagai pelaksana program C-STEP (*Chevrolet Technician Education Program*) untuk wilayah Jawa Timur. Melalui program C-STEP, SMK Negeri 3 Boyolangu menjadi tempat pusat pendidikan/pelatihan (Training Center) bagi pendidik dan peserta didik dari 14 SMK di Jawa Timur yang tergabung dalam kesepakatan dan kesepahaman (MoU) dengan PT. General Motors Indonesia (Chevrolet/Chevy). Melalui program C-STEP ini, SMK Negeri 3 Boyolangu tidak hanya sekedar menyiapkan lulusan yang siap mema-

suki lapangan kerja seperti yang diamanatkan oleh kebijakan *link and match*, namun sekaligus mampu mengantarkan lulusan sampai pada perekrutan kerja yang sesuai dengan kompetensinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan hal-hal berikut: (1) Bentuk kerjasama antara Chevrolet dengan SMK Negeri 3 Boyolangu dalam program C-STEP, (2) Peran Chevrolet dan SMK Negeri 3 Boyolangu dalam pelaksanaan kerja sama, (3) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mendukung implementasi kerjasama, dan (4) Tindakan Chevrolet terhadap lulusan program C-STEP SMK Negeri 3 Boyolangu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Digunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, yaitu mencari data dalam program C-STEP mulai dari rekrutmen sampai penempatan kerja dengan teknik pengumpulan data gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti adalah sebagai instrumen utama. Seperti yang telah dijelaskan Sugiyono (2014:9) bahwa "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Berdasarkan dengan pendekatan yang digunakan oleh peneliti maka instrumen

yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting terkait dengan aktivitas peneliti itu sendiri di lapangan. Menurut Sugiyono (2014:222) "Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya". Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian itu sangat mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan objek yang akan diteliti.

Obyek penelitian adalah SMK Negeri 3 Boyolangu. Pemilihan tempat ini berdasarkan pelaksanaan program C-STEP dilaksanakan di SMK Negeri 3 Boyolangu untuk wilayah Jawa Timur dengan peserta dari 14 SMK di Jawa Timur yang tergabung dalam kesepakatan dan kesepahaman (MoU) dengan PT. General Motors Indonesia (Chevrolet/Chevy). SMKN 3 Boyolangu telah mendapat kepercayaan dari PT. General Motors Indonesia untuk menyelenggarakan Training C-STEP karena dianggap telah memenuhi kriteria atau kualifikasi yang ditetapkan.

Adapun sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2014:112) adalah "data yang berupa kata-kata, tindakan, dokumen pendukung, dan data-data tambahan sebagai penguat data primer". Arikunto (1998:114) menjelaskan bahwa "yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan". Sumber data

dalam penelitian ini adalah Wakasek Kesiswaan, Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Kepala Bengkel Teknik Kendaraan Ringan, dan Wakasek Kurikulum.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, pengamatan ulang, dan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Bentuk Kerjasama antara Chevrolet dengan SMK Negeri 3 Boyolangu dalam Program C-STEP**

Awal mula kerjasama Chevrolet dengan SMK Negeri 3 Boyolangu dimulai pada kebutuhan pihak Chevrolet dalam penyediaan tenaga teknisi yang handal untuk mengisi dealer-dealer yang mulai berkembang di berbagai wilayah Indonesia, sehingga SMK Negeri 3 Boyolangu dan berbagai SMK di Jawa Timur di Undang ke Dealer Chevrolet di Malang untuk selanjutnya diadakan kerjasama.

Latar belakang Chevrolet melakukan kerjasama dengan Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk mendapatkan teknisi yang handal dan memadai, siap kerja, masih fresh, penuh semangat dan berprestasi sehingga lebih mudah dan cepat dididik dan dikembangkan. Dalam pelaksanaan kerjasama dengan Chevrolet bukan hanya SMK Negeri 3 Boyolangu yang menjadi mitra kerjasama di wilayah Jawa Timur, namun ada 14 SMK yang lain, dan SMK Negeri 3 Boyolangu ditunjuk sebagai Training Centernya.

Chevrolet memilih bekerjasama dengan SMK Negeri 3 Boyolangu sebagai lokasi pusat pendidikan/pelatihan (*Training Center*) bagi staf pengajar maupun siswa didik terpilih dari seluruh SMK di Wilayah Jawa Timur dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana, yaitu perlengkapan bengkel dan peralatan yang dimiliki mencukupi dan standar dengan industri.

Komitmen SMK Negeri 3 Boyolangu bekerjasama dengan Chevrolet yaitu dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab seperti dalam MoU dengan sungguh-sungguh, diantaranya dengan menyediakan tenaga teknisi yang handal, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, melaksanakan program Training, maupun mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

### **Peran Chevrolet dan SMK Negeri 3 Boyolangu dalam Pelaksanaan Kerjasama**

Dalam pelaksanaan kerjasama, peran kedua belah pihak telah diamanatkan di dalam Kesepakatan Bersama antara PT. General Motors Indonesia dengan SMK Negeri 3 Boyolangu nomor 057/AS-DR/VII/2012 tentang Pelaksanaan *Chevrolet Service Technician Education Program (C-STEP)* di SMK Negeri 3 Boyolangu.

Peran SMK Negeri 3 boyolangu meliputi, (1) tugas dan tanggung jawab yaitu: analisis hasil kompetensi pembelajaran di sekolah, pemetaan dunia kerja, menyusun program prakerin, implementasi program, dan menyediakan siswa yang akan direkrut, (2) tugas kedua belah pihak yaitu: menyusun kurikulum satuan pendidikan, menyelenggarakan program yang terpadu dalam pelaksanaan C-STEP, mempromosikan lulusan dan atau calon lulusan C-STEP di Dealer Chevrolet, dan (3) menyiapkan: ruang kelas,

alat kerja teknisi, perlengkapan bengkel standar, kelengkapan lain.

Peran Chevrolet di SMK Negeri 3 Boyolangu meliputi, (1) tugas dan tanggung jawab yaitu: memberikan koreksi dan masukan materi pembelajaran dan memfasilitasi siswa SMK Negeri 3 Boyolangu yang akan mengikuti proses pembelajaran, (2) tugas kedua belah pihak yaitu: menyusun kurikulum satuan pendidikan, menyelenggarakan program yang terpadu dalam pelaksanaan C-STEP, mempromosikan lulusan dan atau calon lulusan C-STEP di Dealer Chevrolet, (3) menyiapkan: instruktur, materi pelatihan, alat peraga, evaluasi kurikulum sekolah, penyaluran kerja praktik, prioritas penempatan, dan (4) menanggung biaya pelatihan C-STEP bagi staf pengajar dan atau siswa terpilih meliputi biaya akomodasi, biaya kerja praktek, serta biaya langsung terkait pelaksanaan program C-STEP.

### **Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Mendukung Implementasi Kerjasama**

Pelatihan bagi staf tenaga pengajar Teknik Kendaraan Ringan atau Otomotif dari 14 SMK di wilayah Jawa Timur yang telah menjadi mitra kerjasama Chevrolet dengan mengirimkan perwakilan 2 orang guru. Tujuan program ini untuk meningkatkan Kompetensi Guru mata pelajaran Produktif Otomotif. Dalam hubungannya dengan program C-STEP, guru SMK Negeri 3 Boyolangu yang mengikuti pelatihan tersebut menjadi pendamping Instruktur program C-STEP pada angkatan pertama, dan akhirnya guru tersebut mempunyai tugas penuh untuk menjadi instruktur dalam program C-STEP.

Sistem rekrutmen program C-STEP yaitu siswa SMK yang memenuhi persya-

ran mendaftar sebagai calon peserta C-STEP dan melakukan seleksi di sekolah, bisa di sekolah masing-masing calon peserta C-STEP sehingga pihak Chevrolet yang keliling, bisa juga dilaksanakan di SMK Negeri 3 Boyolangu sebagai pusat pelatihan yang ditunjuk oleh pihak Chevrolet. Ada beberapa tes yang dilakukan untuk menyeleksi calon peserta C-STEP yaitu yang pertama tes tulis yang wajib dilakukan, selanjutnya tes wawancara, tes psikologi jika dibutuhkan dan juga tes kesehatan.

Program pendidikan C-STEP dilakukan beberapa tahap, mulai (1) *COURSE Session I* yang diselenggarakan di SMK Negeri 3 Boyolangu dengan kelas khusus selama 10 hari dan instruktur oleh guru SMK Negeri 3 Boyolangu. (2) *On the Job Training I* yang diselenggarakan di Dealer selama 30 hari. (3) *COURSE Session II* yang diselenggarakan di SMK Negeri 3 Boyolangu dengan kelas khusus selama 10 hari dan instruktur oleh guru SMK Negeri 3 Boyolangu. Dan (4) *On the Job Training II* yang diselenggarakan di Dealer selama 30 hari.

Materi pada uji kompetensi atau *Entry Level & Bronze Level Certification/ Skill Assessment* meliputi Ujian Tertulis Teoritis, Ujian Praktek Parsial, dan Ujian Periodic Maintenance.

### **Tindakan Chevrolet terhadap Lulusan Program C-STEP SMK Negeri 3 Boyolangu**

Semua peserta didik Program C-STEP yang memenuhi kriteria kelulusan, mendapatkan Sertifikat Lulus GM Entry Level dan GM Bronze Level, kepadanya diberikan gelar "CHEVROLET TECHNICIAN" dan langsung diserap industri yaitu pada lingkup PT. GENERAL MOTORS INDONESIA

serta dealer resmi Chevrolet di seluruh wilayah Indonesia.

Penempatan lulusan C-STEP ditentukan langsung oleh Chevrolet pusat di Bekasi. Seluruh lulusan Program C-STEP langsung menjadi teknisi Chevrolet dan di tempatkan ke seluruh wilayah Indonesia sesuai kebutuhan Dealer di setiap daerah.

### **Bentuk Kerjasama antara Chevrolet dengan SMK Negeri 3 Boyolangu dalam Program C-STEP**

Chevrolet memulai kerjasama dengan Sekolah Menengah Kejuruan karena kebutuhannya dalam penyediaan tenaga teknisi untuk mengisi dealer-dealer yang mulai berkembang di berbagai wilayah Indonesia. Untuk mendapatkan teknisi yang handal dan memadai, siap kerja, masih fresh, penuh semangat dan berprestasi sehingga lebih mudah dan cepat dididik dan dikembangkan, maka Chevrolet bekerjasama dengan 14 SMK di wilayah Jawa Timur dan SMK Negeri 3 Boyolangu ditunjuk sebagai *Training Centernya*.

Purwanto (2009) menyimpulkan “Kepala sekolah SMK dan *Branch Manager* Industri adalah personil yang membantu pemerintah dalam lingkup pendidikan, khususnya pengembangan Diklat keterampilan agar lulusannya lebih siap pakai di dunia industri dan meningkatkan kualitas, keahlian dan kesiapan lulusan SMK agar memenuhi kebutuhan standar industri”. Kedua belah pihak antara Industri dan Sekolah Menengah kejuruan penting untuk melakukan kerjasama demi mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan lulusan yang siap pakai dan sesuai kebutuhan Industri.

Alasan Chevrolet memilih bekerjasama dengan SMK Negeri 3 Boyolangu

sebagai pusat pelatihan bagi staf pengajar maupun siswa didik terpilih dari seluruh SMK di Wilayah Jawa Timur dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana, yaitu kelengkapan alat SMK yang dimiliki mencukupi dan standar dengan industri. Hal ini karena pelaksanaan kerjasama meliputi aktivitas pendidikan/pelatihan, kerja praktek (*on the job training*), baik bagi staf pengajar maupun siswa yang dilaksanakan di *Training Center* yang dipilih yaitu SMK Negeri 3 Boyolangu.

Bentuk kerjasama antara SMK Negeri 3 Boyolangu dan industri menurut Purnanto & Imron (2012:443) yaitu sebagai berikut: “Setiap kegiatan yang dilakukan SMKN 3 Boyolangu, seringkali melibatkan dunia usaha/industri dalam pelaksanaannya. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, SMKN 3 Boyolangu melakukan kerjasama di berbagai aspek dengan dunia usaha/industri yang menjadi mitra sekolah. Dalam kerjasama tersebut antara lain meliputi pelaksanaan Prakerin, penyaluran tamatan, pengadaan uji kompetensi, pengadaan fasilitas penunjang kegiatan belajar-mengajar, serta dalam penyusunan program-program sekolah”.

Dalam pelaksanaan kerjasama antara Chevrolet dengan SMK Negeri 3 Boyolangu yaitu program C-STEP bentuk kerjasamanya adalah meliputi SMK Negeri 3 Boyolangu sebagai penyedia tenaga kerja dan Chevrolet sebagai pemakai tenaga kerja, pelaksanaan pendidikan/pelatihan bagi tenaga pengajar, pelaksanaan pendidikan/pelatihan bagi siswa, kerja praktek (*on the job training*), dan penyaluran tamatan.

### **Peran Chevrolet dan SMK Negeri 3 Boyolangu dalam Pelaksanaan Kerjasama**

Kerjasama Chevrolet dengan SMK Negeri 3 Boyolangu didasari dengan adanya

MoU yang telah disepakati diantara dua belah pihak. Dalam pelaksanaan kerjasama antara Chevrolet dengan SMK Negeri 3 Boyolangu, keterlibatan secara aktif kedua belah pihak tersebut sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program. Sebagaimana dijelaskan oleh Wena (1997:35) yang menyatakan bahwa “Pihak sekolah harus mampu mengantisipasi dan menggunakan dunia kerja sebagai pijakan dalam menentukan program kurikulum atau pembelajaran di sekolah. Demikian pula dunia industri yang lebih menekankan pada aspek produksi yang berpijak pada prinsip-prinsip ekonomi, harus mampu menjalankan misi pendidikan khususnya misi pembelajaran”.

Aufar (2014) menyimpulkan dalam penelitiannya di SMK Negeri 4 Malang yaitu “peran dan fungsi industri dalam kerjasama yang terjalin dengan SMK yaitu sebagai sarana bagi siswa untuk mempraktekkan teori yang didapatkan di sekolah”. Djogjonegoro dan Suryadi (1995) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan kejuruan akan semakin efisien karena tidak semua pembiayaan dibebankan di sekolah. Dari pernyataan tersebut sesuai dengan pelaksanaan program C-STEP bahwa semua biaya ditanggung oleh pihak Industri yaitu PT. General Motors Indonesia Chevrolet. Lebih lanjut Purwanto (2009) menyimpulkan “peran industri dalam mendukung implementasi ketercapaian program kerjasama pada sekolah sangat diharapkan, dikarenakan peralatan di sekolah sudah jauh ketinggalan dengan peralatan di industri, hendaknya dalam program pembelajaran beberapa peralatan industri ditempatkan di sekolah sebagai sarana pelatihan”.

Kedua belah pihak telah melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing sehingga tercapainya keberhasilan pelaksanaan program yang terbukti pada hasil

lulusan C-STEP sesuai dengan standar dan kualitas kerja teknisi Chevrolet. Peran Industri yaitu Chevrolet, dalam mendukung implementasi ketercapaian program kerjasama sangat diharapkan, dikarenakan dimulai pada Industrilah program kerjasama antara Industri dengan Sekolah Menengah Kejuruan dapat dilaksanakan. SMK Negeri 3 berperan penuh dalam pelaksanaan pendidikan/ pelatihan yaitu dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan berupa ruang kelas, alat kerja teknisi, perlengkapan bengkel standar seperti yang dibutuhkan oleh industri.

### **Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Mendukung Implementasi Kerjasama**

Purwanto (2009) menyimpulkan “SDM menduduki peran yang sangat sentral untuk mendukung implementasi kerjasama, meskipun komponen yang lainnya juga penting seperti sarana dan prasarana”. Berdasarkan pernyataan tersebut, salah satu komponen yang mendukung dalam pelaksanaan kerjasama adalah program pengembangan Sumber Daya Manusia.

Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam kerjasama ini diwujudkan dalam pelaksanaan pendidikan/pelatihan dan kerja praktek (*on the job training*) bagi tenaga pengajar maupun siswa. Riyanto (1998) menyatakan bahwa pengintegrasian antara sekolah dengan industri dalam pembelajaran praktek dapat berfungsi mengontrol mutu guru dalam mengajar. Hal ini diperkuat Purwanto (2009:208), “untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualifikasi tenaga instruktur di sekolah sehingga memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi kejuruan yang handal”. Sehingga program pelatihan bagi staf guru

pengajar ini sangat penting untuk peningkatan mutu pendidikan dan pada program C-STEP itu sendiri.

Berdasarkan Pengembangan Sumberdaya Manusia (SDM) dalam mendukung implementasi kerjasama Chevrolet dengan SMK Negeri 3 Boyolangu dalam program C-STEP yaitu dalam pelaksanaan pendidikan/pelatihan dan kerja praktek (*on the job training*) bagi tenaga pengajar maupun siswa sehingga menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja, meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja berkualitas profesional, dan memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan

### **Tindakan Chevrolet terhadap Lulusan Program C-STEP SMK Negeri 3 Boyolangu**

Perindustrian diselenggarakan dengan tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian pasal 3 menyatakan salah satu tujuan Industri adalah “membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja”. Dunia usaha dan dunia industri merupakan salah satu penyerap tenaga kerja yang cukup dominan sehingga perlu adanya penyesuaian antara dunia usaha dan dunia industri dengan dunia pendidikan sebagai sumber penghasil tenaga kerja. Riyanto (1998) menyatakan bahwa manfaat pendidikan sistem ganda bagi siswa akan mempercepat lulusan SMK mencari

pekerjaan dan mudah beradaptasi dengan perusahaan/industri dimana mereka bekerja. Dapat juga dinyatakan lebih siap pakai sehingga mengurangi pemborosan dan lebih efisien, mengingat tidak perlu latihan tambahan.

Dengan program kerjasama Industri dengan Sekolah Menengah Kejuruan penyaluran lulusan langsung bekerja sesuai jurusan masing-masing. Kurniasari (2014) menyimpulkan “target penyaluran lulusan dalam dunia kerja agar semua lulusan bisa langsung bekerja di dunia usaha yang sesuai dengan jurusan atau keahlian yang dimiliki oleh masing-masing siswa”. Lebih lanjut Purwanto (2009:226) menyimpulkan “tujuan akhir pada pendidikan kejuruan adalah lulusan SMK dapat bekerja di DU/DI, oleh karena itu siswa yang sudah magang di DU/DI dapat mengetahui secara langsung kompetensinya sehingga dapat menempatkan atau mempekerjakan sesuai dengan bidangnya. Salah satu indikasi keberhasilan SMK adalah keterserapan lulusannya pada DU/DI”.

Chevrolet telah melakukan kerjasama dengan SMK Negeri 3 Boyolangu dalam program C-STEP, dengan tujuan pendidikan dan pelatihan (*training*) C-STEP ini adalah mendidik dan mempersiapkan calon-calon teknisi muda Chevrolet yang siap bekerja di masing-masing dealer Chevrolet sesuai standar dan kualitas kerja teknisi Chevrolet. Sehingga semua lulusan Program C-STEP langsung diserap industri yaitu pada lingkup PT. GENERAL MOTORS INDONESIA serta dealer resmi Chevrolet di seluruh wilayah Indonesia yang sesuai dengan kompetensi dan jurusannya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kerjasama antara Chevrolet dengan SMK Negeri 3 Boyolangu dalam program C-STEP, mempunyai bentuk kerjasama yaitu SMK Negeri 3 Boyolangu sebagai penyedia tenaga kerja dan Chevrolet sebagai pemakai tenaga kerja, pelaksanaan pendidikan/ pelatihan bagi tenaga pengajar, pelaksanaan pendidikan/ pelatihan bagi siswa, kerja praktek (*on the job training*), dan penyaluran tamatan.

Peran Chevrolet dan SMK Negeri 3 Boyolangu didasarkan pada MoU yang telah disepakati bersama. Kedua belah pihak telah melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing sehingga tercapainya keberhasilan pelaksanaan program yang terbukti pada hasil lulusan C-STEP sesuai dengan standar dan kualitas kerja teknisi Chevrolet.

Pengembangan Sumberdaya Manusia (SDM) dalam mendukung implementasi kerjasama Chevrolet dengan SMK Negeri 3 Boyolangu dalam program C-STEP diwujudkan dalam pelaksanaan pendidikan/ pelatihan dan kerja praktek (*on the job training*) bagi tenaga pengajar maupun siswa sehingga menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aufar, F.Z. 2014. *Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Industri (Studi Kasus di SMK Negeri 4 Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FT UM.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2009. *Mendiknas: Kemitraan SMK-Industri Diperkuat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (Online), (<http://www.ditp-smk.net>), diakses 27 April 2016.
- Djojonegoro, W. & Suryadi, A. 1995. *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk Pembangunan: Analisis*

Tujuan pendidikan dan pelatihan (*training*) C-STEP adalah mendidik dan mempersiapkan calon-calon teknisi muda Chevrolet yang siap bekerja di masing-masing dealer Chevrolet sesuai standar dan kualitas kerja teknisi chevrolet. Sehingga semua lulusan Program C-STEP langsung diserap industri yaitu pada lingkup PT. GENERAL MOTORS INDONESIA serta dealer resmi Chevrolet di seluruh wilayah Indonesia yang sesuai dengan kompetensi dan jurusannya.

### Saran

Berdasarkan dari simpulan hasil penelitian dapat disarankan kepada semua pihak terkait, yaitu diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan program kerjasama antara industri dengan Sekolah Menengah Kejuruan seperti program kerjasama Chevrolet dengan SMK Negeri 3 Boyolangu karena dapat meningkatkan mutu pendidikan dan membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Kerjasama bisa dirintis dengan industri yang lain untuk semua kompetensi keahlian, bahkan program kerjasama yang telah dilakukan SMK Negeri 3 Boyolangu diharapkan dapat diikuti oleh sekolah lain.

*Relevansi Pendidikan dengan Kebutuhan Pembangunan Menyongsong Era Teknologi dan Industri*. Depdikbud. Proyek Pengkajian Data dan Informasi Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Pusat Informasi Balitbang Dikbud.

Kurniasari, D. 2014. *Analisis Pelaksanaan Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha/Industri (Studi Kasus SMK Negeri 3 Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FE UM.

Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*. Hukum Online. (Online),

(<http://www.hukumonline.com>), diakses 20 April 2016.

Purnanto, N.E., & Imron, A. 2012. *Manajemen Pengembangan Kerjasama antara Sekolah dan Dunia Usaha dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Manajemen Pendidikan. 23 (5): 439-444.

Purwanto, D. 2009. *Manajemen Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Industri (Studi Kasus di SMKN 1 Program Keahlian Alat Berat Singosari Malang)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.

Riyanto, Y. 1998. *Pengembangan Model Pembelajaran Modularized Applied Applied Approach dalam Implementasi Kurikulum PSG di Sekolah Menengah Kejuruan (Penelitian Pengembangan untuk Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran PSG di SMEAN Program Studi Manajemen Bisnis dan Relevansinya dengan Industri PT. PAL Indonesia)*. Disertasi Pascasarjana. Bandung: IKIP Bandung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 tentang Perindustrian*. Hukum Online. (Online), (<http://www.hukumonline.com>), diakses 20 April 2016.

Wena, M. 1997. *Pendidikan Kejuruan Sistem Ganda*. Diklat kuliah tidak diterbitkan. Malang: Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Proyek IKIP Malang.